

BAB III

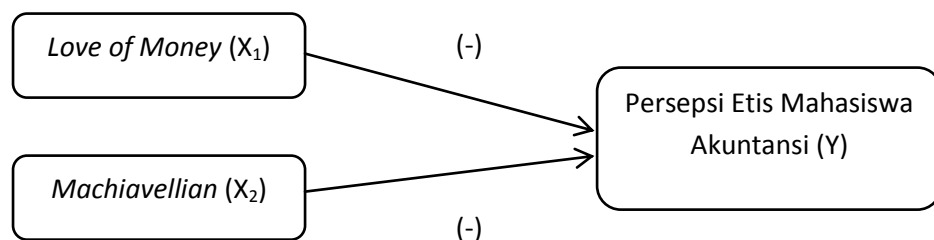
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pada pendekatan kuantitatif. Yang di mana penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kualitas. Penelitian yang berbentuk asosiatif dengan tipe kualitas adalah penelitian yang menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono,2013:6).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara logis, empiris, dan sistematis, diperoleh bahwa variabel-variabel *Love of money* dan *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis. Oleh karena itu, secara skematis model penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1 Model penelitian



3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi angkatan 2013 Program S1 non reguler dengan menyebarkan kuisioner yang beralamat di jln. P.B. Sudirman Denpasar.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat dari objek yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013:18). Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa semester akhir (semester 6 keatas) jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Non Reguler Univesitas Udayana dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor *love of money* dan *machiavellian*.

3.4 Identifikasi variabel

Sesuai dengan pokok masalah variabel penelitian ini dapat dikelompokan menjadi :

- 1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugioyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *love of money* (X_1), *machiavellian* (X_2)

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikannya. Pada penelitian ini definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.5.1 *Love of Money*

Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah *love of money*. Tang (1992) memperkenalkan konsep *The Love of money* untuk literatur psikologis. Untuk mengukur *love of money*, digunakan *Money Ethics Scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992). Skala ini mengukur sikap manusia terhadap uang. Meskipun telah ada beberapa skala uang lain, Mitchell dan Mickel

(1999) dalam Normadewi (2012) mempertimbangkan MES sebagai survei pengembangan yang baik untuk mengukur sikap terhadap uang.

Tang dan rekan-rekannya kemudian mengembangkan versi beberapa skala yang lebih pendek, tetapi penelitian ini menggunakan skala asli karena kedalaman dan cakupan yang komprehensif dari sikap terhadap uang. Tiga puluh lima item kuesioner diterjemahkan ke banyak bahasa dan berhasil digunakan dalam banyak studi sejak publikasi aslinya. Kuesioner menghasilkan sepuluh faktor yang diidentifikasi sebagai berikut : *budget, evil, equity, success, self expression, Social influence, Power of Control, happiness, richness, motivator*. Responden menyatakan kesepakatan atau ketidaksetujuan mereka dengan setiap pernyataan pada skala lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dan skor dihitung secara terpisah untuk masing-masing faktor. Makin besar skor yang didapatkan maka responden memiliki tingkat *love of money* yang tinggi.

3.5.2 Perilaku *Machiavellian*

Variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah perilaku *machiavellian*. Kepribadian *machiavellian* dideskripsikan oleh Christien dan Geis (1980) dalam Richmond (2001) sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Tingkat kecenderungan perilaku *Machiavellian* diukur dengan skala *Mach IV* yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala likert yang akan berisi pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju

untuk masing-masing item pernyataan, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Kuisioner menghasilkan enam faktor yang diidentifikasi sebagai berikut : Penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan , persepsi terhadap orang lain, kejujuran dalam berperilaku, motivasi, penilaian baik terhadap seseorang, penilaian buruk terhadap seseorang .

Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi perilaku *machiavellian* responden. Namun, ada beberapa item pernyataan yang dibalik skornya saat tabulasi data karena pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang bersifat positif, artinya semakin besar skor yang didapatkan maka tingkat kecenderungan perilaku *machiavellian* justru rendah, oleh sebab itu maka skornya harus dibalik (*Reversed Scored*).

3.5.3 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi etis adalah bagaimana seseorang bersikap menilai satu keadaan atau perilaku pelanggaran. Untuk mengukur persepsi etika, skenario atau cara yang digunakan adalah mengembangkan skenario yang digunakan oleh Kelly Richmond (2001). Instrumen tersebut yaitu *Ethical Rating* (ERATING) yang terdiri dari 8 pernyataan dengan skala likert 1-5 yang mengukur persepsi etika, semakin etis dengan skor rendah dan persepsi etika tidak etis dengan skor tinggi. Responden mencatat persepsinya tentang etika tindakan tersebut pada skala lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) ini berarti tindakan tersebut sangat etis, sampai 5 (sangat setuju) yang berarti tindakan tersebut sangat tidak etis.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

- 1) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2014:292). Data kuantitatif meliputi jumlah mahasiswa jurusan akuntansi program ekstensi angkatan 2013 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- 2) Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2014:292). Pada penelitian ini data kualitatif berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

3.6.2 Sumber Data

- 1) Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa non reguler jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa nonreguler jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang telah menjadi responden pada penelitian ini.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*library research*) dan mengakses website maupun situs-situs.

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:215). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Non Reguler angkatan 2013.

Peneliti memilih mahasiswa akuntansi angkatan 2013 yang berjumlah 134 orang karena mahasiswa tersebut di asumsikan telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah kelulusannya.

3.7.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran, 2006). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik random sederhana. Untuk menentukan berapa ukuran minimal sampel (n) yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan pada teori slovin (dalam Umar,2004:108) yang dijabarkan dengan rumus penentuan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat ketelitian (5%)

Sehingga :

$$n = \frac{134}{1 + 134(5\%)^2}$$

$$n = \frac{134}{2,07}$$

$$n = 100,34$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka penulis dapat menetapkan besarnya minimal sampel dari populasi yaitu 100 mahasiswa (dibulatkan).

3.8 Metode Pengumpulan Data

Peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden (Gendro, 2011).

Kuesioner yang disebarkan berupa kasus dan beberapa pernyataan kepada responden mengenai masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam

penelitian adalah jumlah responden yang menjawab kuesioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Data primer pada penelitian ini meliputi jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang berupa butir pernyataan untuk variabel persepsi etis, *love of money* dan *machiavellian*. Kuesioner yang diberikan oleh peneliti petunjuk pengisian kuesioner yang dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

3.9 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan teknik analisis terhadap data yang dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian dalam hal ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan korelasi *Pearson Correlation* dengan bantuan *statistical package for social science*

(SPSS) *for Windows*. Menurut Sugiyono (2014 : 168) bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir pertanyaan $> 0,361$

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha* (α) dari *cronbachs alpha*. Apabila koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel, sedangkan jika nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas akan diukur dengan menggunakan program komputer *statistical package for social science* (SPSS) *for Windows* (Ghozali, 2013:47).

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian tahap selanjutnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan model regresi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*

dengan bantuan fasilitas SPSS. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013:160).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013: 160). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika suatu model regresi terdapat gejala multikolinier dan dipaksakan untuk digunakan, maka akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013:106).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas akan menimbulkan variabel prediktor akan menjadi tidak efisien. Mendeteksi masalah tersebut dilakukan dengan uji *Glesjer Test* yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* model yang destimasi terhadap variabel-variabel independen

dengan memperhatikan nilai t-statistik dan signifikannya. Heterokedastisitas ada apabila nilai signifiaknnya $<0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikannya $>0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

3.11 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang menguraikan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa yang terjadi di lapangan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang hasil penelitian. Mengingat sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer yang akan mempergunakan kuesioner, maka data yang diperoleh tersebut adalah bersifat kualitatif yang sulit untuk dilakukan perhitungan. Dengan demikian diperlukan suatu cara untuk dapat mengkuantitatifkan data tersebut dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:86).

Setiap jawaban kuesioner mempunyai bobot atau skor nilai dengan skala *Likert* sebagai berikut. Skor lima untuk jawaban sangat setuju dengan kode SS, skor empat untuk jawaban setuju dengan kode S , skor tiga untuk jawaban netral , skor dua untuk jawaban tidak setuju dengan kode TS, skor satu untuk jawaban sangat tidak setuju dengan kode STS.

Responden mengisi sendiri angket (kuesioner) yang diberikan tanpa intervensi dari peneliti, namun terlebih dahulu diberikan penjelasan yang cukup,

terutama kalau tidak ada kejelasan, atau ketidak selarasan jawaban dibandingkan dengan konsep teori yang mendasarinya.

3.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel sebagai variabel dependen dan beberapa variabel lain sebagai variabel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS (*statistical package for social science*) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam menguji hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu Y (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi) dengan variabel independen, yaitu X (*Love of money* dan *Machiavellian*). Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

a = Nilai konstanta

X_1 = *Love Of Money*

X_2 = *Machiavellian*

b_1 - b_2 = Koefisien regresi variabel independen

ε = Standar error

3.13 Pengujian Hipotesis

Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari *goodness of fit*-nya (Ghozali, 2013:97). Secara statistik hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (uji kelayakan model), dan nilai statistik t (Uji Signifikansi parameter individual).

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam perhitungan statistik ini, nilai R^2 yang digunakan adalah adjusted R^2 karena ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen ke dalam satu persamaan regresi. Nilai dari adjusted R^2 benar-benar menunjukkan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Koefisien determinasi atau kuadrat dari koefisien korelasi memiliki nilai 0 sampai dengan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Koefisien determinasi sama dengan satu berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna pada variabel dependen dan jika koefisien determinasi = 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2013).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Kriteria penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan F_{hitung} dengan nilai signifikan α . Apabila nilai signifikan F_{hitung} kurang dari $\alpha=0,05$ maka model penelitian dapat atau layak digunakan. Alternatif lain dapat dilakukan dengan melihat hasil regresi dengan program SPSS, yaitu melihat nilai F yang disajikan. Apabila tingkat signifikan $F \leq \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, bila tingkat signifikan $F > \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:178). Kriteria penilaian dilakukan dengan melihat hasil regresi dengan program SPSS, yaitu membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, bila tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.